

PROFESIONALISME GURU GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA

Mahsus

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang

Abstract

As-Shiddiqiyah Junior High School in Klampis Bangkalan is one of the institutions that always try to improve student achievement. That is a concern in every educational institution. Therefore, the efforts taken as an educational institution by increasing the quality of educators become professional educators. Thus, the effort made is to select educators and recruit professional teaching staff. The management of As Shiddiqiyah Junior High School educational institution in Klampis Bangkalan believes that; professional educators are teachers who are able to fulfill their obligations as teachers and educators who have the ability in terms of planning, implementing, giving value and guiding students. So that the coveted ideals to form high achieving students can be realized.

Keywords: teacher professionalism, student achievement

Abstrak

SMP As-Shiddiqiyah lergunung klampis bangkalan merupakan salah satu lembaga yang selalu berupaya meningkatkan Prestasi belajar siswa. Hal itu menjadi perhatian disetiap lembaga pendidikan. Oleh karenanya upaya yang ditempuh sebagai lembaga pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidik menjadi pendidik yang professional. Dengan demikian, upaya yang dilakukan adalah dengan menyeleksi tenaga pendidik dan merekrut tenaga pendidik yang professional. Pengurus lembaga pendidikan SMP As Shiddiqiyah lergunung Klampis Bangkalan berkeyakinan bahwa; tenaga pendidik professional adalah seorang guru yang mampu untuk menunaikan kewajibannya sebagai guru dan pendidik yang mempunyai kemampuan dalam hal merencanakan, melaksanakan, memberi nilai serta membimbing siswa. Sehingga nawa cita yang didambakan membentuk siswa-siswi yang berprestasi dapat terwujud.

Kata Kunci: profesionalisme guru, prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam bertanggung jawab atas mutu pendidikan, untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu profesionalitas guru sangat diperlukan. Kompetensi profesionalisme guru menggambarkan tentang kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru (Usman, 2000: 14).

Menurut Imran “guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada jalur pendidikan formal”.(Imran, 2010 : 23) Guru adalah orang yang tugasnya terkait- dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2008: 12).

Lebih lanjut dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen, dimana seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada tingkat pelaksanaan pembelajaran di kelas, gurulah yang sangat berperan dalam membawa peserta didiknya ke arah pembelajaran yang diisyaratkan dalam kurikulum.

Selain harus melaksanakan beban kerja utama seperti yang tercantum dalam Pasal 35 ayat 1 UU RI No. 14/2005, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan, saat ini guru juga dituntut kreatif dan inovatif guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru diharapkan mampu menghasilkan individu masa depan Indonesia yang memiliki dasar-dasar karakter yang kuat, kecakapan hidup, dan dasar-dasar penguasaan IPTEK (Joni, 2006: 2).

Sebagai guru, harus memiliki kompetensi dasar profesional hal tersebut sudah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalan”. (Sinar Grafika, 2010:25)

Kemudian E. Mulyasa berkomentar bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.(Mulyasa, 2003:38) Hal itu senada dengan apa yang di ungkapkan Usman bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.(Usman, 2000 : 43)

Dari pendapat ahli diatas penulis mensilogismekan bahwa guru Profesional adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang yang bertugas mendidik peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur dan keterampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru. Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi, dimana harus bekerja secara profesional. pendidik ialah tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi yang dituntut agar menyelesaikan tugas secara sesuai fungsi dan tujuan sekolah. Agar kualifikasi guru -terpenuhi sebagai tenaga pendidik yang profesional maka pemerintah membuat peraturan terkait hal tersebut.

Upaya Kepala Sekolah SMP As-Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan dalam meningkatkan perestasi belajar siswa adalah dengan menghadirkan para tenaga pendidik yang professional dalam proses belajar

mengajar. Sehingga para siswa dapat mencerna pembelajaran yang disampaikan oleh para pendidik dengan baik.

Poerwadarminto (2004 : 768) mendefinisikan Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Hasil yang telah dicapai”. Sedangkan menurut Syah (2000 : 150) bahwa prestasi adalah “Hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Sedangkan sudjana mendefinikan kata “belajar” sebagai “Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti adanya perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek lainnya pada individu belajar”. (Sudjana, 2008 : 17).

Prestasi belajar siswa dapat diartikan keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut dapat di lihat dari beberapa aspek perubahan pada siswa di kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal itu tidak lepas dari kebijakan yang telah di diterapkan oleh lembaga. Tu’u berpendapat prestasi belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dimana lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Tu’u (2004:75)

Secara garis besar Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Sukmadinata dalam bukunya dengan judul “kurikulum dan pembelajaran kompetensi”(2003:101) membagi factor internal kedalam fisiologis dan psikologis.

Lebih lanjut (Soemanto, 2000 : 19) membagi factor ekstern kedalam factor lingkungan dan factor instrumental. Kemudian Djamarah dalam bukunya yang berjudul “guru dan anak didik dalam interaksi edukatif”memabgi factor lingkungan menjadi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. (Djamarah, 2011: 179). Factor interumental dijabarkan lagi oleh Soimatul, menjadi kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru. (Soimatul 2003: 27).

SMP As-Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan dalam upaya menciptakan peserta didik yang berprestasi juga berupaya menciptakan peserta didik yang berIMTEK juga berIMTAQ hal tersebut senada dengan apa yang telah kemukakan Hasan mengenai Tujuan pendidikan Islam secara teknis dan praktis. menurut Hasan yang dirumuskan dalam “Rekomendasi Konferensi Pendidikan Islam Internasional” yang pertama di Makkah Sa’udi Arabia pada tahun 1977 M sebagai berikut: “Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan Manusia yang baik dan benar, yang berbakti kepada Allah dalam arti yang sebenar-benarnya, serta menumbuhkan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang mealui latihan jiwa, intelek, perasaan fisik, dan indera. (Hasan, 2015:36-67).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata tertulis maupun lisan dari informan yang kredible. Pendekatan kualitatif dirasa sangat cocok dipergunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks atau mencuatkan isu baru serta memperoleh pemahaman baru mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena sosial yang ada (Bakri, 2011:29). dari

subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Marzuki, 2000 : 57) peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP As-Shiddiqiyah Desa Lergunong Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan . Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP As-Shiddiqiyah Desa Lergunong Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan . sedangkan Data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. (Azwar, 2004 : 91)

Agar penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik, sangat diperlukan tehnik dalam pengumpulan data. Sutopo (dalam Bakri, 2013:118) menyatakan bahwa proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti dan harus selalu mengacu pada karakteristik metodologi, dan karakteristik tersebut bersumber dari beragam teori pendukungnya (fenomenologi, heremeneutik, interaksi simbolik, etnometodologi, dan budaya), yang berkembang atas dasar paradigmanya (pasca positivisme).

Dalam pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan nonprobability dengan purposive sampling karena peneliti adalah bagian dari subjek penelitian, maka tidak sulit bagi peneliti untuk menentukan individual narasumber yang akan diteliti. Namun tidak menutup kemungkinan nantinya peneliti akan menambah narasumber yang ditentukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mengamati lebih dalam.

Patton, dalam Bakri (2011: 124) mengatakan “purposive sampling dengan kecenderungan peneliti untuk memilih

PEMBAHASAN

1. Penguasaan Bahan Ajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP As Shiddiqiyah Lergunong Klampis Bangkalan

Sudjana, (2003) Bahan Ajar atau Materi Ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan adanya Bahan Ajar atau Materi Ajar tersebut siswa diantarkan kepada tujuan pembelajaran. Artinya tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh Bahan Ajar atau Materi Ajar. Bahan Ajar dan Materi Ajar hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

a. Menguasai Bahan Ajar

Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunong Klampis Bangkalan, sebelum menentukan bahan ajar atau materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran maka dilakukan pemetaan kurikulum terlebih dahulu. Pemetaan itu dilakukan dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Kecamatan Klampis, Arosbaya, dan Geger Kabupaten Bangkalan. Pemetaan dilakukan dengan membedah kompetensi yang ingin dicapai, selanjutnya materi disesuaikan dengan kompetensi tersebut. Materi-materi yang relevan dikumpulkan, kemudian disusun menjadi materi atau bahan ajar yang siap diberikan kepada siswa.

b. Relevansi Bahan Ajar dengan Kurikulum

Berkaitan dengan penguasaan bahan ajar, prosedur utama Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan adalah melakukan pemetaan kurikulum terlebih dahulu sebelum menentukan bahan ajar. Pemetaan ini dilakukan dalam konteks menyiapkan perangkat pembelajaran secara keseluruhan sebelum menentukan bahan ajar PAI yang relevan dengan kurikulum yang

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. (Kountoro, 2004:105). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Mengengah Pertama (SMP) As-Shiddiqiyah yang berada di sebuah desa Lergunong kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan. Lokasi SMP As-Shiddiqiyah cukup jauh hiruk pikuk perkotaan, karena berada di $\pm$ 25 KM sebelah utara kota Bangkalan. Suasana yang masih asri dan udara yang masih sangat murni SMP As-Shiddiqiyah terletak dikaki bukit Putih yang menjadi batas dengan desa disebelahs elatan desa lergunong.

Dalam pemilihan informan, peneliti akan menggunakan proposif sampling, yaitu dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang memang mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Bakri, 2013: 124). Dalam hal ini, yang akan peneliti pilih sebagai sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, tenaga kependidikan dan pihak lain yang dianggap memahami masalah dalam penelitian ini.

Dalam pengambilan data, peneliti mengambil dari dua sumber yaitu; Data Primer dan Data Sekunder. Menurut ahli data primer adalah data yang diperoleh langsung informan yang dianggap mengetahui informasi data permasalahannya secara mendalam dapat dipercaya untuk menjadi narasumber data yang mantap. Bahkan di dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mengolah data”.

Analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan –bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman dalam Masykuri Bakri (2011:183) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Dalam kontek ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kasus tunggal (single case design) dengan model analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data (data reduction); (2) Paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan (4)verifikasi (conclusion Drawing/verifying).

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut: (1) Ketekunan pengamatan, (2) Teknik triangulasi sumber dan metode, (3) Pengecekan anggota, (4) Diskusi sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan, sebelum menentukan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan pemetaan kurikulum seperti yang telah di uraikan di atas. Pemetaan dilakukan dengan membedah kompetensi yang ingin dicapai, selanjutnya materi disesuaikan dengan kompetensi tersebut. Materi-materi yang relevan dikumpulkan, kemudian disusun menjadi materi atau bahan ajar yang siap diberikan kepada siswa.

c. Variasi dan Jumlah Rujukan Materi Ajar

Dengan menggunakan berbagai variasi dan inovasi guru PAI SMP As-Shiddiqiyah berupaya memberikan sesuai yang berbeda kepada siswa-siswi agar dalam proses pembelajaran tersebut tidak monoton dan peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik dan mudah, selain itu bahan ajar yang diimplementasikan oleh guru PAI SMP As Shiddiqiyah yaitu dengan melakukan kodifikasi sumber belajar yang relevan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan baik berupa buku pelajaran atau artikel-artikel di internet. Bahan ajar tersebut sangat kompleks karena terdiri dari berbagai sumber dan buku pegangan guru tidak hanya bersumber pada satu buku. Selain melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru PAI juga dituntut memberikan pembelajaran melalui kegiatan teladan sikap yang baik kepada siswa-siswinya selain harus sudah menguasai bahan ajar yang harus disampaikan. sebagai guru juga di tuntut untuk bisa mengetahui situasi dan kondisi di dalam kelas, memahami bahan ajar yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Serta menganalisa factor yang mempengaruhi psikologi peserta didik sehingga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan kondisi siswa dan bisa memberikan dorongan, arahan dan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa.

d. Penyiapan Bahan Ajar

Memahami standart isi (permen 22/2006) berarti memahami standart kompetensi dan kompetensi dasar hal ini telah dilakukan guru ketika menyusun silabus prongram semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran memahami standart kompehtensi lulusan (permen 23/2006) juga telah dilakukan ketika menyusun silabus walaupun demikiaan ketika penyusunan bahan ajr dilakukan dokumen dokumen tersebut perlu perlu di hadirkan dan dibaca kembali. hal itu akan membantu penyusunan bahan ajar mengaplikasikan prinsip relevansi konsistensi dan kecukupan selain itu penyusunan bahan ajr akan terpandu kearah yang jelas sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar benar berfungsi.

Agar tidak keluar dari koridor pembelajaran. Maka dipandang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP As Shiddiqiyah menyiapkan Bahan Ajar yang akan diajarkan pada peseta didik. Dalam penyiapannya. Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah menyiapkan bahan ajar selama satu semester dan akan dievaluasi keefektifitas di akhir Semester Hal ini biasa dilakukan oleh guru, mengingat hal tersebut adalah rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus.

Dalam perjalanan waktu, kadang-kadang guru menyiapkan bahan atau materi sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini biasanya berkaitan/menyangkut dengan materi pengayaan atau tambahan. Materi ini

disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Misalnya: seperti menggunakan metode diskusi, maka materi tema-tema diskusi dipersiapkan sehari sebelumnya. Jika dirasakan diskusi tersebut membutuhkan topik atau tema yang update, sesuai dengan dinamika perkembangan pada saat ini.

e. Penuangan Bahan Ajar kedalam Rancangan Pembelajaran (RPP)

Aspek Bahan Ajar Harjanto (2005: 220-221) Didalam materi pelajaran terdapat beberapa aspek yang terkandung didalamnya, antara lain:

- 1) Konsep adalah Suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian yang umum, misalnya sumber kekayaan alam yang dapat diperbaharui
- 2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau

merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu

- 3) Fakta adalah sesuatu yang terjadi atau yang telah dikerjakan/dialami. Mungkin

berupa hal, obyek atau keadaan. Jadi bukan sesuatu yang diinginkan atau pendapat atau teori.

- 4) Proses adalah serangkaian perubahan, gerakn-gerakn perkembangan

- 5) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model.

Dalam penelitian ini, Peneliti menemukan yang tertuang dalam temuan penelitian. Dalam temuan tersebut, Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah menyusun materi pembelajaran namun tidak membuat materi pembelajaran sendiri. Ada beberapa alasan yang logis, yaitu tidak mempunyai waktu dan kemampuan yang terbatas. Agar Proses belajar mengajar tetap berjalan, dalam rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP As Shiddiqiyah mencari solusi dari kelemahan tersebut. Maka memperoleh hasil kesepakatan yaitu menggunakan buku-buku yang ada di SMP As Shiddiqiyah. dikarenakan buku yang sudah ada, merupakan buku yang diterbitkan oleh terbitan yang direkomendasikan oleh KEMENDIKBUD.

f. Upaya Penguasaan Materi Ajar yang Sulit

Majid (Perencanaan Pembelajaran 2007:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Upaya Guru PAI SMP As-Shiddiqiyah Bangkalan senantiasa berusaha untuk bisa meningkatkan kualitas mutu pembelajarannya. Bentuk profesionalisme guru tersebut juga di lakukan didalam hal administrasi pembelajaran dan interaksi yang baik dengan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah. Persiapan yang di lakukan guru sebelum melakukan pembelajaran merupakan bentuk profesionalisme guru dalam mempersiapkan dan penguasaannya terhadap bahan pembelajaran, diantaranya terhadap pemahaman bahan pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Selalu berusaha mempersiapkan apa yang akan di ajarkan dengan baik agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, nyaman dan hasilnya maksimal.

Dalam pengupayaan tersebut guru PAI di SMP As Shiddiqiyah senantiasa berinteraksi dengan seluruh Elemen sekolah tentunya berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Bentuk tindakan baik dalam interaksi guru PAI dengan pihak sekolah.

Hal itu bertujuan untuk menjalin interaksi yang baik dengan siswa melalui kegiatan-kegiatan diskusi eksternal dan bimbingan yang telah dilaksanakan secara terbuka. Kemudian, Bentuk interaksi lain dengan pihak sekolah, adalah dengan kegiatan sharing dan diskusi dengan guru mata pelajaran lain dalam upaya peningkatan profesionalisme pembelajaran.

g. Relevansi Bahan dengan Perkembangan Siswa

Rasyidi (2011) Prinsip relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar yaitu tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Adapun relevansi ini mencoba dipadukan antara komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Relevansi ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

Materi pembelajaran yang disampaikan guru PAI di SMP AS SHiddiqiyah Lergunong Klampis Bangkalan disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa. Ada beberapa materi dalam pembelajaran PAI yang digunakan harus disesuaikan dengan usia siswa tingkat kedalaman materinya. Ada materi yang terlalu luas, ada materi yang mudah. Pertimbangan utama guru adalah menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan atau usia siswa.

Pemilihan dan penyajian bahan ajar yang sesuai dengan tingkat usia siswa dilakukan guru dengan tujuan agar siswa dapat menyerap bahan ajar dengan baik. Pemilihan materi ini tentunya memperhatikan tingkat usia siswa adalah pilihan yang harus dilaksanakan. Ada penggunaan bahasa, pemilihan bahan ajar, kedalaman dan keluasan materi. Secara keseluruhan disesuaikan dengan tingkat usia siswa.

h. Kesesuaian Pembelajaran dengan Karakter Siswa

Sebagai gambaran, penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Akbar, 2000), metode drill kurang tepat digunakan akan tetapi metode yang sangat tepat digunakan seperti metode tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dll

Upaya kesesuaian inilah yang selalu di genjot oleh guru PAI di SMP As Shiddiqiyah senantiasa mengembangkan soft skill siswa melalui kurikulum yang diterapkan. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, dari keberagaman karakter inilah sekolah menerapkan kurikulum yang berbasis pada karakter atau yang dikenal dengan pendidikan berkarakter. Respon pemerintah terhadap karakter siswa yang mengalami kemunduran dewasa ini sangatlah responsif. Untuk itu SMP As Shiddiqiyah sebagai lembaga pendidikan merespon hal itu dengan menerapkan kurikulum yang berbasis karakter biasa dikenal dengan Kurikulum 2013 atau K 13.

Dari aspek- aspek itulah guru PAI mengupayakan dan melaksanakan amanat profesi sebagai guru profesional, maka Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah menyusun kurikulum yang sudah terancang dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk senantiasa menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa. Agar dari karakter yang berbeda-beda inilah mencapai satu tujuan sekolah yaitu membentuk siswa menguasai IMTEK dan IMTAQ sehingga mempunyai daya saing di kancah global.

i. Relevansi Bahan Ajar dengan Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan bersifat kognitif maka Jika tujuannya adalah afektif maka metode yang lebih utama ialah seperti; metode keteladanan, Qawlan (baligha, bashira, nazhira, al haq, layyinan, maisyura, ma'rufan). Jika tujuan daerah psikomotorik maka metode yang lebih utama ialah; dengan alat peraga dan simulasi. Yang menjadi pertimbangan Guru PAI adalah dalam memilih bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diterjemahkan dari kompetensi dasar dalam tujuan pembelajaran dengan rangkaian materi diuraikan secara runtut dan sistematis.

j. Relevansi Bahan Ajar dengan Kearifan Lokal

Erfina (2018:87) pendidikan berbasis kearifan local dapat dipahami sebagai suatu pembelajaran yang dipenuhi dengan gagasan – gasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh peserta didik. Kearifan local merupakan product budaya masa lalu yang patut secara terus menerus ditanamkan pada peserta didik dan dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai local tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal.

Dalam beberapa hal, Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kearifan lokal Madura. Dalam hal ini memasukkan nilai-nilai Madura sesuai dengan pembelajaran PAI yang dipelajari. Jika ada nilai-nilai kearifan lokal Madura yang sesuai dengan materi yang dibahas, maka guru akan mengakomodasi hal tersebut dalam pembelajarannya.

k. Relevansi Bahan Ajardengan Metode Pembelajaran

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP AS Shiddiqiyah adalah menyesuaikan bahan ajar dengan metode yang digunakan. Hal ini menjadi penting, agar bahan atau materi pembelajaran tersebut dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Sebelumnya guru merancang masing-masing materi bahan ajar, cocoknya disampaikan dengan metode tertentu. Karena masing-masing metode berbeda karakteristiknya. Suatu materi perlu disinkronkan dengan metode yang digunakan, seperti yang disampaikan oleh guru berikut ini. Paradigma guru berpandangan bahwa metode itu sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi yang bagus, tidak disampaikan dengan metode yang bagus menjadi tidak optimal.

Jadi pemilihan metode ini dalam pandangan guru sangat menentukan. Selain itu, guru juga mengenal metode-metode inovatif dalam pembelajaran, yang dapat memperkaya pengetahuan dan penguasaan guru tentang metode pembelajaran.

l. Relevansi Bahan Ajar dengan Media Pembelajaran

Selain metode, Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan juga menyesuaikan bahan ajar dengan media yang digunakan. Untuk mencapai tujuan secara efektif. Materi atau bahan ajar dipetakan oleh guru, kemudian guru memilih media yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran. Jika membutuhkan media, maka digunakan media. Guru merancang materi pembelajaran, juga menyiapkan medianya

Menurut Arif dan Napitupulu (2000), ada beberapa prinsip yang mesti kita pegang dalam memilih bahan ajar. Pertama, isi bahan aja hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik

dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya. Ketiga, bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya. Keempat, bahan ajar hendaklah benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik. Kelima, bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya. Keenam, bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik. Ketujuh, lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan. Dari hasil observasi peneliti, Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung lebih banyak menggunakan media yang relevan dengan bahan ajar yang dikembangkan. Hal itu terbukti dari penggunaan variasi media yang diterapkan guru di SMP As Shiddiqiyah, seperti: gambar (visual), audio, dan video dalam pembelajarannya. Menjadi sebuah Ikhtiyar guru PAI di SMP As Shiddiqiyah menjadikan pembelajaran lebih berwarna dengan penyajian materi bahan ajar yang didukung oleh media. Karena guru PAI di SMP As Shiddiqiyah mengacu dari pendapat para Ahli Pendidikan bahwa materi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran akan memperoleh hasil yang baik.

m. Stabilitas guru dalam Penguasaan Bahan Ajar

Rekrutmen guru adalah satu aktivitas manajemen yang mengupayakan seorang atau lebih tepatnya calon pegawai yang betul-betul potensial untuk ditempatkan di posisi tertentu di sebuah lembaga pendidikan.

Implementasi rekrutmen guru yang dilaksanakan oleh SMP As Shiddiqiyah Lergunung klampis Bangkalan bertujuan untuk mencari guru yang memiliki potensi dan kemampuan serta berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pola atau metode rekrutmen yang dipakai untuk pelaksanaan rekrutmen guru baru selalu sama dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

2. Cara Guru PAI dalam mengelola Pembelajaran Kelas di SMP As Shiddiqiyah Lergunong Klampis Bangkalan

Winzer (2003: 99) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

a. Pengaturan Tempat Duduk

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan antara setting tempat pembelajaran. Pengaturan komposisi tempat duduk dan setting kelas di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Dalam kelas klasikal dilakukan pengaturan dimungkinkan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Berbagai komposisi tempat duduk dilakukan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menghindari siswa dari kebosanan. Selain itu, yang paling utama adalah disesuaikan dengan metode yang akan digunakan guru dalam pembelajaran. Penggunaan metode ceramah, setting tempat duduk berbeda dengan penggunaan metode diskusi.

Winataputra, (2003: 9-21) bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.

b. Pengelolaan Disiplin Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan sikap, mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah menerapkan aturan bagi pelanggaran disiplin kelas. Kadang diberikan hukuman fisik ringan sampai pada melaksanakan beban yang harus dipenuhi. Semua dilakukan masih dalam koridor mendidik. Hukuman kadang-kadang disesuaikan dengan konten atau materi PAI, seperti: mengaji, menghafal surat atau ayat dalam al-Quran, dan sebagainya. Dalam beberapa hal yang sudah mengganggu disiplin berat, guru juga mengkomunikasikan hal tersebut dengan pihak orang tua. Dalam hal tertentu, guru melibatkan orang tua, dalam menyelesaikan gangguan disiplin kelas yang dilakukan anak, apalagi dianggap melampaui batas aturan sekolah, seperti bolos pelajaran berkali-kali.

Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah menerapkan aturan bagi pelanggaran disiplin kelas. Kadang diberikan hukuman fisik ringan sampai pada melaksanakan beban yang harus dipenuhi. Semua dilakukan masih dalam koridor mendidik. Hukuman kadang-kadang disesuaikan dengan konten atau materi PAI, seperti: mengaji, menghafal surat atau ayat dalam al-Quran, dan sebagainya. Dalam beberapa hal yang sudah mengganggu disiplin berat, guru juga mengkomunikasikan hal tersebut dengan pihak orang tua. Dalam hal tertentu, guru melibatkan orang tua, dalam menyelesaikan gangguan disiplin kelas yang dilakukan anak, apalagi dianggap melampaui batas aturan sekolah, seperti bolos pelajaran berkali-kali.

c. Pengelolaan Alokasi Waktu Pembelajaran

Pengaturan alokasi waktu menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Alokasi waktu yang terbatas, dengan beban materi yang cukup banyak menjadi tantangan tersendiri. Belum lagi disibukkan dengan berbagai hal yang menjadi kendala dalam implementasinya di lapangan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru merancang alokasi waktu dengan beban pengaturan sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru senantiasa berpatokan pada alokasi waktu yang sudah dirancang, meskipun dalam beberapa hal dinamika lapangan membuat alokasi waktu tidak bisa terlalu ketat dijalankan.

d. Memberi Kesempatan yang Sama Terhadap Peserta Didik

Pengaturan pengelolaan pembelajaran lainnya adalah pengaturan kesempatan bertanya dan berpendapat. Dalam pandangan guru bertanya untuk hal atau materi yang belum dimengerti adalah hak siswa. Untuk itu, guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan. Hal utama yang dipahami oleh guru terkait dengan pengaturan keterampilan bertanya adalah memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Hal lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan mendistribusikan kesempatan bertanya kepada setiap siswa. Jadi, dalam hal ini tidak hanya didominasi oleh siswa yang selama ini aktif bertanya, tetapi guru juga

memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk memberikan pertanyaan.

Ada hal yang menarik yang dilakukan oleh guru sehubungan dengan pengelolaan kesempatan bertanya adalah dengan memberikan hal atau materi yang memancing siswa untuk bertanya. Hal ini dilakukan oleh guru di sela-sela menyampaikan materi, kemudian diberikan umpan-umpan yang sekiranya siswa akan mengajukan pertanyaan. Beberapa kali dilakukan oleh guru, sehingga yang terjadi siswa lebih aktif dalam menyampaikan pertanyaan.

e. Pemberian Motivasi

Usman, (2008), Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan dalam mengapresiasi apa yang dicapai oleh siswa dengan memberikan penguatan bagi yang benar dan memberikan penguatan berupa pujian serta perbaikan atau evaluasi bagi yang masih kurang sempurna. Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Agar siswa dapat termotivasi, selalu mengapresiasi capaian prestasi yang telah diraih oleh siswa. dalam hal pemberian motivasi kepada siswa itu beragam, misalnya memberikan hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi saat ulangan harian, memberikan pujian, dan sebagainya. Terkadang dalam pemaparan pendapat, ada sebagian siswa yang menjawab dengan tepat atau sebaliknya jauh pandang dibalik arti, namun kami harus menampung dari jawaban yang ada untuk memberikan penguatan pada masing-masing penjawab tanpa harus mengkerdikan siswa yang menjawab kurang tepat contohnya: dari jawaban tadi, semuanya sudah bagus namun jawaban dari kelompok A masih kurang tepat dan sebagainya.

f. Pengaturan Regulasi Pelanggaran Kelas

Pengaturan pelanggaran kelas dilakukan guru dengan serangkaian prosedur yang digariskan guru dan pihak sekolah. Dalam hal ini, ketika guru mengajar di kelas, merupakan hak otonomi guru dalam menerapkan disiplin. Termasuk juga memberikan punishment terhadap berbagai bentuk pelanggaran disiplin kelas. Meskipun begitu, Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan mendasarkan berbagai hukuman bagi pelanggaran disiplin sesuai dengan arahan kepala sekolah dan yang telah digariskan dalam aturan sekolah. Guru juga senantiasa melakukan berbagai pencegahan dan pemeliharaan disiplin agar siswa tidak melakukan pelanggaran disiplin kelas dalam sekolah.

g. Pengelolaan Dinamika Kelompok

Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan memahami bahwa dinamika kelompok dalam interaksi siswa sebaya menjadi penting. Remaja juga tidak bisa dilepaskan dari individu lainnya dalam kelompok. Memahami perilaku kelompok di dalam kelas dan sekolah menjadi hal yang penting agar mampu menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan

pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah tindakan dan kecenderungan kelompok kelas. Guru juga menyadari adanya perbedaan-perbedaan dalam perilaku kelompok siswa. Hal ini menjadi sangat penting dalam membentuk dan mendukung pengelolaan pembelajaran guru secara keseluruhan.

h. Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan juga dilakukan dengan pemberian tugas dalam pembelajaran. Pemberian tugas dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. Karena dalam memberikan tugas siswa dituntut mampu secara mandiri menyelesaikan berbagai tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan tuntutan ini melahirkan rasa tanggung jawab dan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Selain itu untuk melatih kemandirian di luar pengawasan guru dan disiplin siswa yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dalam hal ini guru memberikan tugas dilakukan dengan fleksibel, bisa individu juga kelompok dan bisa diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.

i. Pengelolaan Teknik Pembelajaran Yang Variatif

siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, jika dalam pembelajaran menggunakan strategi yang efektif, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila guru menggunakan strategi yang sesuai. Persepsi siswa yang positif tentang strategi pembelajaran akan melahirkan interaksi yang positif pula dalam pembelajaran yang berakibat secara nyata dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Selain strategi, guru juga menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajarannya. Seperti yang kita ketahui, metode merupakan faktor utama untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Efektifitas pembelajaran secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai komponen pembelajaran, Terutama penggunaan metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Efek yang sengaja dirancang atau hasil belajar yang diinginkan, maka hasil ini harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan metode pembelajaran. Dalam hal ini Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan mengacu pada hasil yang ditetapkan. Guru menerapkan metode-metode inovatif dalam pembelajaran, seperti: metode debat, metode diskusi, metode role playing, metode pemecahan masalah atau problem solving, dan sebagainya. Metode ini dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa.

3. Cara guru PAI dalam Menilai prestasi belajar di SMP As Shiddiqiyah Lergunong Klampis Bangkalan

Menurut Woordworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual dengan diukur secara langsung.

a. Kriteria Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam SMP As Shiddiqiyah lergunung Klampis Bangkalan

Suparlan (2003:80) yang menyatakan bahwa kompetensi minimal yang harus dikuasai guru meliputi: menguasai materi, metode dan system penilaian namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan keterampilan lainnya guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara professional.

Hamalik juga mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah dalam melakukan penilaian dilakukan dalam berbagai aspek, mulai kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran PAI, tidak hanya dipentingkan penguasaan materi, tetapi juga dilakukan Penilaian dalam aspek sikap dan tingkah laku siswa, dan perbuatan atau praktek nyata dari apa yang sudah dipelajari. Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah. Guru lebih menitikberatkan penilaian Pendidikan Agama Islam pada aspek sikap, Pengetahuan, dan perbuatan yang sesuai dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi, meskipun demikian guru tetap melakukan penilaian secara komprehensif meliputi seluruh dimensi perkembangan siswa. Guru tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi seluruh dimensi kompetensi dalam penilaian siswa.

b. Implementasi Penilaian sebagai Motivasi Siswa

Hal utama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP As Shiddiqiyah dalam melakukan penilaian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan oleh guru sebagai dasar bagaimana kemajuan belajar siswa. Hal ini juga dilakukan sebagai umpan balik, mengevaluasi berbagai hal yang berkenaan dengan kemajuan siswa.

Selain diberikan kepada siswa secara langsung, secara periodik juga memberikan hasil penilaian kepada orang tua. Laporan ini disertakan kepada wali kelas dalam bentuk raport setiap semester dan hasil ujian tengah semester. Diberikan juga secara langsung beberapa nilai ulangan harian yang harus diketahui dan ditandatangani oleh orang tua atau wali siswa di rumah. Dalam memberikan nilai kepada orang tua tersebut merupakan bagian dari laporan keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan.

c. Penilaian Tolak Ukur Keberhasilan Teknik Pembelajaran

Dalam hal ini penilaian guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan dengan melakukan eksperimen dari metode yang digunakan. Dalam hal tertentu, metode yang tidak terlalu sering digunakan guru, seperti: metode diskusi, role playing, metode inkuiri, dan sebagainya. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan tersebut, guru melihatnya dari penilaian yang dilakukan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam penilaian. Prosedur juga dilakukan dengan alat kelengkapan lainnya seperti pedoman penskoran sampai pada pengolahan atau analisis hasil penilaian yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan guru untuk menjaga kualitas penilaian.

d. Prinsip Penilaian

Prinsip yang dilakukan guru SMP AS Shiddiqiyah Lergunung dalam melakukan penilaian adalah dilakukan secara objektif, apa adanya, tanpa ada unsur subyektifitas dalam proses dan pengolahan hasil penilaian. Data hasil penilaian menggambarkan secara nyata kemampuan siswa yang sesungguhnya. Tidak ada unsur like dan dislike. Objektivitas dalam penilaian menjadi hal yang dikedepankan guru, senantiasa untuk menjaga hal tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Penilaian yang tidak objektif, akan merugikan siswa itu sendiri. Tidak menggambarkan kemampuan sesungguhnya yang dimiliki. Prinsip tersebut juga memberikan keadilan bagi semua siswa. Tidak menimbulkan protes

atau prasangka kepada guru, karena dilakukan dengan prinsip objektivitas yang mencerminkan keadilan.

Prinsip selanjutnya yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian adalah relevansi. Relevansi dalam hal ini disesuaikan dengan tujuan penilaian, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan, dan instrumen yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak akan melenceng dari hal yang sudah dirancang dan digariskan dalam pembelajaran.

e. Langkah dan Proseder Penilaian

Langkah-langkah dan prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru senantiasa dilakukan dengan prinsip keteraturan. Keteraturan dilakukan dalam hal ini dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, sampai pada pengarsipan semua dilakukan dengan baik. Hasil penilaian didokumentasikan sesuai dengan klasifikasinya, agar semuanya dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan dalam melakukan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan aspek-aspek yang dinilai. Instrumen itu dikembangkan dalam bentuk butir soal apabila untuk teknik penilaiain tes kognitif. Untuk pengamatan dan portofolio guru mengembangkan instrumen penilaian yang relevan dengan teknik penilaian tersebut. Pengembangan instrument itu sebelumnya sudah dipersiapkan dengan matang oleh guru.

Dalam penilaian pembelajaran, guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Bangkalan menekankan penilaian yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif mendapat porsi yang juga diperhatikan. Pengembangan kerjasama siswa sebagai suatu potensi yang ditekankan dalam pengembangan penilaian di sekolah. Keterampilan sosial siswa dengan berinteraksi, bekerja sama dengan orang lain, menumbuhkan empati dan simpati terhadap individu menjadi hal yang dipentingkan dalam penilaian guru.

4. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Siswa di SMP As Shiddiqiyah Lergunung Klampis Kabupaten Bangkalan.

Winkel (2005: 34) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Guru PAI di SMP As Shiddiqiyah harus bisa membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang berkelainan dan yang berbakat bisa membimbing siswa untuk selalu memotivasi dalam hal belajar dan memberi semangat. Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya, selain tujuan tersebut bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar. Jadi tujuan bimbingan belajar adalah membanm siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangnya.

PENUTUP

Dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar, guru PAI di SMP As Shiddiqiyah Lerrgunong Klampis Bangkalan telah berupaya meningkatkan prestasi belajar

siswa antara lain: Pertama Menguasai Bahan ajar, Kedua Relevansi Bahan Ajar dengan Kurikulum, Ketiga variasi dan jumlah rujukan materi ajar Keempat Penyiapan Bahan Ajar, Kelima Penuangan Bahan Ajar kedalam Rancangan Pembelajaran (RPP), Keenam Upaya Penguasaan Materi Ajar yang Sulit, Ketujuh Relevansi Bahan dengan Perkembangan Siswa, Kedelapan Kesesuaian Bahan Ajar dengan Karakter Siswa, Kesembilan Relevansi Bahan Ajar dengan Tujuan Pembelajaran, Kesepuluh Relevansi Bahan Ajar dengan Kearifan Lokal, Kesebelas Relevansi Bahan Ajar dengan Metode Pembelajaran, Keduabelas Relevansi Bahan Ajar dengan Media Pembelajaran, Ketigabelas Stabilitas guru dalam Penguasaan Bahan Ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakri, Masykuri. 2013. Metode penelitian kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis. Malang. Visipress Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Diknas Dirjen Dikdasmen. 2004. Standar Kompetensi Guru Menengah Atas. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Erfina, Ema. 2018. Pendidikan Multikultural berbasis Pesantren. Surabaya: Intiyaz
- Ghony, Djunaidi M dan Almanshur F. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif; Cetakan ke II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, Singgih D. 2007. Psikologi Untuk Pembimbing. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, Muhammad Tolchah. 2015. Islam Dan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lantora Pers
- Hamalik, Oemar. 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilyas, Yaslis, 2002. Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian. Depok: FKMUI.
- Manthis, Robert L. dan Jhon H. Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hal. 57
- Majid, Abdul. 2011. Pendidikan Krater Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nazir, Moh. 2005. Metodologi penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nurdin, Syafruddin, et. 2002. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. Ke I. Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, M Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung : Alfabet
- PP No. 41 th. 2007. Sistem Pendidikan